

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menggunakan Pembiayaan Syariah

Qanita Najla¹, Neysa Listiana Putri², Reni Ria Armayani Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: qanitana31104@gmail.com^{1*}, neysalistiana05@gmail.com², reniriaarmayani@uinsu.ac.id³

Info Artikel

Submitted: 21 Mei 2026

Revised : 08 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

Published: 07 Juli 2026

Keywords: MSMEs, Sharia Financing, Decision Making, Financial Literacy, Literature Review.

Kata Kunci: UMKM, Pembiayaan Syariah, Keputusan Penggunaan, Literasi Keuangan, Literature Review.

Abstract

MSMEs have a strategic role in the Indonesian economy but continuously face capital limitations. Sharia financing offers a fair and transparent alternative, yet its utilization is influenced by various multi-dimensional factors. This study aims to analyze the internal and external factors that influence MSMEs in using Sharia financing. Using a qualitative approach with a systematic literature review design, this research synthesizes empirical findings from various academic journals and research reports from 2015 onwards. The results indicate that the decision of MSMEs to adopt Sharia financing is significantly driven by Sharia financial literacy, perceptions of procedural ease, service quality, religiosity, and social support. Conversely, structural barriers such as low financial literacy, complex administrative procedures, and rigid physical collateral requirements remain major obstacles, particularly for micro-scale enterprises. The study concludes that expanding MSME access to Sharia financing requires a combination of intensive educational interventions, product and collateral scheme innovations, and service quality improvements from Sharia financial institutions.

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia namun terus menghadapi keterbatasan modal. Pembiayaan syariah hadir sebagai alternatif yang adil dan transparan, tetapi pemanfaatannya dipengaruhi oleh berbagai faktor multi-dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain systematic literature review, penelitian ini mensintesis temuan empiris dari berbagai jurnal akademik dan laporan penelitian sejak tahun 2015 ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan UMKM dalam mengadopsi pembiayaan syariah didorong secara signifikan oleh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan prosedur, kualitas pelayanan, religiusitas, serta dukungan sosial. Sebaliknya, hambatan struktural seperti rendahnya pemahaman mendalam tentang akad, kerumitan prosedur administratif, dan persyaratan agunan fisik yang kaku masih menjadi kendala utama, terutama bagi usaha skala mikro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perluasan akses UMKM terhadap pembiayaan syariah memerlukan kombinasi antara intervensi edukasi yang intensif, inovasi produk dan skema penjaminan, serta peningkatan kualitas pelayanan dari lembaga keuangan syariah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi penopang aktivitas ekonomi rakyat, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjaga perputaran ekonomi di tingkat lokal. Namun, di balik kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi persoalan klasik, yaitu keterbatasan modal dan sulitnya akses pembiayaan formal. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah hadir sebagai alternatif yang menjanjikan karena menawarkan skema yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip Islam. Meski demikian, tidak semua pelaku UMKM langsung tertarik atau mampu menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih sumber pembiayaan (Akbar et al., 2024).

Pembiayaan syariah bagi UMKM tidak dapat dipahami hanya sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pemberdayaan ekonomi yang lebih luas. Dalam praktiknya, keputusan UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, mulai dari tingkat pendidikan, pengetahuan tentang produk, promosi, kualitas pelayanan, hingga kemudahan akses. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, promosi, kualitas layanan, dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam memilih lembaga keuangan syariah sebagai sumber pembiayaan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan pembiayaan tidak semata-mata ditentukan oleh kebutuhan dana, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan pengalaman pelaku usaha terhadap lembaga keuangan syariah.

Selain faktor-faktor rasional, aspek psikologis dan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat UMKM. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk keputusan penggunaan pembiayaan. Banyak pelaku UMKM masih menilai bahwa prosedur pembiayaan syariah kurang dikenal, belum sepenuhnya dipahami, atau bahkan dianggap tidak jauh berbeda dari lembaga konvensional. Dalam kondisi seperti ini, transparansi informasi dan komunikasi yang baik dari pihak lembaga menjadi sangat penting. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan dan pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan semakin baik pelayanan yang diterima, maka semakin besar pula kemungkinan UMKM memilih pembiayaan syariah (Hasimah & Febrian, 2024).

Di sisi lain, kemudahan prosedur dan kecepatan pelayanan juga menjadi pertimbangan utama

bagi pelaku UMKM. UMKM pada umumnya membutuhkan pembiayaan yang cepat, sederhana, dan tidak membebani mereka dengan persyaratan yang terlalu rumit. Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan pelayanan sering muncul sebagai variabel dominan dalam preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah. Hal ini dapat dipahami karena pelaku UMKM biasanya bekerja dengan ritme usaha yang dinamis dan membutuhkan keputusan finansial yang segera. Jika prosedur terlalu panjang, persyaratan terlalu berat, atau pencairan dana terlalu lambat, maka minat untuk menggunakan pembiayaan syariah akan menurun, meskipun produk tersebut secara prinsip sesuai dengan kebutuhan mereka (Rafi et al., 2021).

Literasi keuangan syariah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai akad, mekanisme pembiayaan, prinsip bagi hasil, maupun perbedaan antara produk syariah dan konvensional. Rendahnya literasi ini membuat sebagian pelaku usaha ragu untuk mengakses pembiayaan syariah, meskipun secara potensial produk tersebut lebih sesuai dengan karakter usaha mereka. Di beberapa penelitian, hambatan utama yang muncul adalah kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, minimnya pengetahuan tentang produk, dan persepsi risiko yang masih tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi UMKM terhadap pembiayaan syariah (Susilawati et al., 2026).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi terhadap persyaratan pembiayaan, terutama jaminan, biaya administrasi, dan kelayakan usaha. Sebagian UMKM masih menghadapi kendala pada aspek legalitas usaha, pencatatan keuangan, serta kepemilikan agunan. Ketika syarat pembiayaan dianggap terlalu berat, maka lembaga keuangan syariah tidak otomatis menjadi pilihan utama, walaupun secara nilai sesuai dengan prinsip keadilan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rendahnya akses pembiayaan UMKM sering disebabkan oleh kurangnya jaminan, tingginya biaya administrasi, dan minimnya pengetahuan terhadap produk pembiayaan. Dengan demikian, hambatan struktural seperti ini harus menjadi perhatian utama dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi UMKM menggunakan pembiayaan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan pembiayaan syariah oleh UMKM merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pendidikan, pengetahuan, pengalaman usaha, serta kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan finansial. Faktor eksternal meliputi promosi, kualitas pelayanan, kemudahan prosedur, aksesibilitas, dan kebijakan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Seluruh faktor ini saling berkaitan dan membentuk preferensi UMKM dalam memilih sumber pembiayaan. Oleh

karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah menjadi penting untuk memahami perilaku keuangan pelaku usaha sekaligus merumuskan strategi yang lebih efektif bagi lembaga keuangan syariah.

Pada akhirnya, kajian ini penting tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi praktik pemberdayaan ekonomi umat. Jika faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dapat dipetakan dengan baik, maka lembaga keuangan syariah dapat menyusun produk yang lebih sesuai, sederhana, transparan, dan mudah diakses. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kepentingan juga dapat memperkuat literasi, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung perluasan akses pembiayaan syariah bagi UMKM. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya menjadi alternatif pembiayaan, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat kemandirian usaha kecil dan menengah di Indonesia (Tursinah & Fitri, 2024).

Tinjauan Pustaka

1. Faktor internal UMKM dalam penggunaan pembiayaan syariah

Penelitian tentang akses UMKM terhadap pembiayaan syariah menunjukkan bahwa karakteristik internal usaha berperan penting dalam menentukan peluang UMKM memperoleh dan menggunakan pembiayaan syariah. Beberapa variabel yang sering muncul adalah lama usaha, omzet, total aset, dan jumlah bangunan atau fasilitas usaha yang dimiliki. Variabel lama usaha dan total aset biasanya mencerminkan stabilitas dan kapasitas usaha, sehingga lembaga keuangan syariah memandangnya sebagai indikator kelayakan pembiayaan. Hasil penelitian pada BMT menunjukkan bahwa lama usaha dan jumlah tabungan signifikan memengaruhi peluang akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah, sedangkan omzet dan total aset berpengaruh sangat kuat pada taraf signifikansi 1 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala dan semakin matang usia usaha, semakin tinggi pula kecenderungan UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan pembiayaan syariah untuk ekspansi dan penguatan modal kerja (Tuna et al., 2014).

Penelitian lain yang menelaah pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM juga menegaskan pentingnya faktor internal seperti total aset, jumlah gedung atau tempat usaha, pergantian karyawan, dan lamanya usaha beroperasi. Akses terhadap BMT mikrofinansial Islam cenderung lebih besar pada UMKM dengan aset lebih tinggi dan struktur usaha yang lebih mapan. Faktor ini berhubungan dengan persepsi risiko dari pihak lembaga keuangan syariah, karena UMKM yang lebih mapan dianggap memiliki kemampuan bayar lebih baik. Studi tersebut menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal ini bukan hanya memengaruhi akses, tetapi juga intensitas penggunaan

pembiayaan syariah dalam kegiatan usaha sehari-hari. Bagi UMKM yang memiliki aset dan omzet terbatas, hambatan administratif dan persyaratan kelayakan dapat menurunkan minat dan kemampuan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah secara optimal (Ahmadan et al., 2025).

Dari sisi perilaku pengusaha, faktor psikologis dan karakteristik pribadi juga dikaji sebagai bagian dari faktor internal. Penelitian mengenai keputusan pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah menemukan bahwa variabel bauran pemasaran dan faktor psikologis berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengusaha mengajukan pembiayaan, sementara faktor sosial budaya dan pribadi tertentu tidak selalu berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, keyakinan terhadap produk, dan sikap terhadap risiko finansial memengaruhi kesediaan UMKM menggunakan pembiayaan syariah. Dalam konteks ini, faktor internal mencakup tidak hanya aspek keuangan dan skala usaha, tetapi juga sikap, preferensi, dan pengalaman pemilik usaha terhadap produk pembiayaan syariah.

2. Faktor eksternal, kelembagaan, dan makroekonomi

Selain faktor internal, literatur menunjukkan bahwa faktor eksternal dan kelembagaan juga memengaruhi penggunaan pembiayaan syariah oleh UMKM. Pada level lembaga keuangan syariah, ketersediaan dana pihak ketiga, permodalan, dan tingkat profitabilitas bank syariah berhubungan dengan kapasitas penyaluran pembiayaan sektor UMKM. Penelitian pada bank syariah di Indonesia menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sementara permodalan tidak selalu menunjukkan pengaruh positif signifikan, dan pengaruh profitabilitas dapat bervariasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketika likuiditas bank syariah meningkat melalui penghimpunan dana, kemampuan penyaluran pembiayaan bagi UMKM juga meningkat, sehingga peluang UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin besar.

Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga kebijakan (BI rate), nilai tukar, dan jumlah uang beredar juga dapat memengaruhi aksesibilitas pembiayaan syariah bagi UMKM. Studi tentang determinan variabel makroekonomi terhadap pembiayaan mudharabah perbankan syariah menunjukkan bahwa perubahan inflasi dan BI rate dapat mempengaruhi biaya dana dan kebijakan penyaluran pembiayaan bank syariah. Ketika tekanan inflasi dan tingkat suku bunga tinggi, bank dapat menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada peluang UMKM untuk mengakses pembiayaan syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor makro tidak secara langsung menentukan keputusan individual UMKM, tetapi mempengaruhi lingkungan kebijakan dan risiko yang dipertimbangkan lembaga keuangan syariah dalam memberikan pembiayaan (Sunaryono, 2024).

Dari sisi desain produk dan bauran pemasaran, kajian terdahulu menyoroti peran strategi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan minat UMKM menggunakan pembiayaan syariah. Penelitian mengenai keputusan pengusaha UMKM di lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa bauran pemasaran yang mencakup produk, harga, promosi, dan tempat berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan modal kerja, skema bagi hasil yang jelas, prosedur pengajuan yang sederhana, serta promosi yang informatif akan meningkatkan minat dan kepercayaan UMKM. Ini menegaskan bahwa faktor eksternal tidak hanya berwujud kondisi makro ataupun likuiditas bank, tetapi juga kualitas layanan, transparansi informasi, dan kesesuaian produk yang ditawarkan lembaga keuangan syariah kepada pelaku UMKM.

3. Faktor sosial, religiusitas, pengetahuan, dan preferensi syariah

Dimensi sosial dan religiusitas menjadi karakteristik khas dalam pembiayaan syariah yang membedakannya dari pembiayaan konvensional. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah oleh UKM di Kota Metro menemukan bahwa tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah. Hasil regresi menunjukkan bahwa biaya akad merupakan variabel yang paling dominan, diikuti jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Menariknya, pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap penyerapan pembiayaan syariah justru negatif, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tidak selalu berarti penggunaan yang lebih besar, kemungkinan karena adanya sikap kritis terhadap produk atau pengalaman sebelumnya (Adrianto & Sitorus, 2024).

Faktor religiusitas dan preferensi syariah juga terkait dengan persepsi keadilan, kepatuhan syariah, dan sikap terhadap riba. Studi tentang preferensi nasabah terhadap produk pembiayaan musyarakah menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi manfaat syariah memengaruhi minat nasabah menggunakan produk pembiayaan syariah. Preferensi ini sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti keluarga dan komunitas, yang mendorong penggunaan lembaga keuangan yang dianggap sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks UMKM, nilai religius dapat memperkuat keinginan untuk menghindari bunga dan memilih skema bagi hasil, meskipun pertimbangan rasionalitas ekonomi seperti biaya akad, kemudahan prosedur, dan kecepatan pencairan tetap menjadi faktor penting.

Penelitian lain yang menelaah faktor sosial budaya dan psikologis terhadap keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah menemukan bahwa faktor sosial budaya tidak selalu

berpengaruh signifikan, sedangkan faktor psikologis dan bauran pemasaran lebih konsisten memengaruhi keputusan pengusaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai dan norma sosial berperan, keputusan penggunaan pembiayaan syariah tetap didorong oleh kombinasi antara pertimbangan religius, persepsi manfaat ekonomi, dan pengalaman pribadi. Secara teoritis, temuan-temuan tersebut sejalan dengan model perilaku nasabah yang menggabungkan faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam menjelaskan minat dan keputusan penggunaan produk keuangan, termasuk pembiayaan syariah bagi UMKM.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan desain literature review yang berfokus pada analisis mendalam faktor-faktor yang memengaruhi UMKM dalam menggunakan pembiayaan syariah. Pendekatan ini dipilih untuk mensintesis temuan empiris dari berbagai studi sebelumnya secara sistematis, kritis, dan terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang determinan keputusan UMKM terhadap pembiayaan syariah (Sumenep et al., 2024).

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan orientasi *systematic literature review* pada artikel jurnal, tesis, dan laporan penelitian yang membahas pembiayaan syariah untuk UMKM. Penelitian menekankan analisis konsep, konteks, dan hasil temuan tanpa pengujian hipotesis statistik, tetapi tetap mengikuti prosedur yang transparan dan dapat direplikasi dalam proses penelusuran dan seleksi sumber.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah terindeks nasional maupun internasional, repository perguruan tinggi, dan laporan lembaga resmi yang relevan dengan topik UMKM dan pembiayaan syariah. Beberapa contoh sumber antara lain penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM memilih lembaga keuangan syariah sebagai sumber pembiayaan, preferensi pelaku UMKM terhadap alternatif pembiayaan syariah, dan analisis hambatan akses pembiayaan syariah bagi UMKM (Sharoh et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis database seperti Garuda, Google Scholar, dan repository perguruan tinggi dengan kata kunci “UMKM”, “pembiayaan syariah”, “keputusan penggunaan pembiayaan”, dan “faktor-faktor yang mempengaruhi”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang terbit minimal tahun 2015 ke atas, menggunakan konteks UMKM, serta secara eksplisit membahas faktor penentu penggunaan atau preferensi terhadap pembiayaan syariah.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Faktor-faktor seperti karakteristik pelaku usaha, literasi keuangan syariah, promosi, kualitas layanan, aksesibilitas, dan kebijakan regulasi diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan kesamaan tema pada berbagai penelitian. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk memetakan faktor pendorong dan penghambat UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan syariah serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan syariah oleh UMKM dipengaruhi terutama oleh pengetahuan keuangan syariah, persepsi terhadap kemudahan prosedur, kualitas layanan lembaga keuangan, kesesuaian prinsip syariah, serta faktor religiusitas dan dukungan sosial. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi di Indonesia yang menegaskan bahwa keputusan UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan modal, tetapi juga oleh faktor psikologis, kelembagaan, dan faktor regulasi.

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden UMKM telah mengenal produk pembiayaan syariah, tetapi tingkat pemahaman mendalam tentang akad, hak, dan kewajiban masih terbatas. Banyak pelaku UMKM hanya memahami istilah umum seperti *murabahah* dan *mudharabah*, namun belum mampu menjelaskan secara tepat mekanisme bagi hasil atau implikasi risiko masing-masing akad. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian di BPRS Lampung Barat yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan syariah menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pembiayaan syariah bagi UMKM.

Dari sisi penggunaan produk, sebagian besar UMKM cenderung memilih akad *murabahah* karena dianggap lebih sederhana, mirip dengan skema kredit konvensional, dan memberikan kepastian cicilan. Sementara itu, akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* relatif kurang diminati karena dinilai lebih kompleks serta membutuhkan laporan keuangan yang tertib. Hasil ini sejalan dengan studi yang menemukan bahwa kombinasi *murabahah* dan *musyarakah* dinilai paling ideal untuk UMKM, namun dalam praktik lapangan porsi *murabahah* masih jauh mendominasi.

Analisis regresi (atau analisis tematik apabila penelitian kualitatif) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

UMKM menggunakan pembiayaan syariah. UMKM yang pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi perbankan syariah lebih cenderung mengajukan pembiayaan ke lembaga syariah dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak pernah mengikuti program edukasi. Hal ini menguatkan pentingnya intervensi edukatif sebagai bagian dari strategi peningkatan penetrasi pembiayaan syariah di sektor UMKM (Kurinci et al., 2025).

Faktor kemudahan prosedur dan kecepatan proses juga terbukti berpengaruh nyata terhadap minat UMKM. Banyak pelaku UMKM menyatakan keberatan terhadap persyaratan administrasi yang rumit, terutama terkait jaminan, laporan keuangan formal, dan dokumen legalitas usaha. Penelitian sebelumnya di beberapa wilayah, termasuk Lubuk Pakam dan Lampung Barat, menunjukkan bahwa kompleksitas prosedur dapat mengurangi minat UMKM untuk mengakses pembiayaan, meskipun secara prinsip mereka mendukung sistem keuangan syariah.

Kualitas layanan lembaga keuangan syariah juga muncul sebagai faktor penting. Responden menilai bahwa sikap ramah, pendampingan yang intensif, transparansi informasi pembiayaan, serta kemampuan petugas menjelaskan akad dan risiko secara jelas meningkatkan kepercayaan UMKM. Studi empiris pada BPRS dan bank syariah menunjukkan bahwa kualitas hubungan dan layanan yang personal berkontribusi pada loyalitas nasabah UMKM dan memperbesar kemungkinan perpanjangan atau penambahan fasilitas pembiayaan.

Selain aspek teknis, religiusitas dan kesesuaian prinsip syariah juga terbukti berperan sebagai faktor pendorong. Sebagian pelaku UMKM menyatakan bahwa motivasi utama menggunakan pembiayaan syariah adalah keinginan untuk menghindari riba dan menjalankan usaha sesuai dengan keyakinan agama. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi religius yang kuat tetap membutuhkan dukungan faktor rasional seperti margin kompetitif, skema angsuran yang jelas, dan pelayanan yang profesional agar keputusan penggunaan pembiayaan syariah dapat bertahan dalam jangka panjang.

Pembahasan: Pengetahuan dan Literasi Syariah

Temuan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan syariah menguatkan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa informasi dan pemahaman merupakan prasyarat penting sebelum individu mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks UMKM, literasi syariah tidak hanya menyangkut pemahaman istilah, tetapi juga pemahaman struktur biaya, mekanisme bagi hasil, serta konsekuensi jika terjadi keterlambatan pembayaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan pelaku UMKM cenderung menyamakan pembiayaan syariah dengan kredit konvensional, sehingga manfaat unik pembiayaan syariah tidak

terlihat jelas.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan Theory of Planned Behavior, di mana pengetahuan dan keyakinan membentuk sikap, kemudian memengaruhi niat dan akhirnya perilaku penggunaan produk keuangan. Pengetahuan yang memadai mengenai keunggulan dan mekanisme pembiayaan syariah berkontribusi pada sikap positif terhadap produk tersebut. Studi-studi sebelumnya juga menggarisbawahi bahwa program pendidikan dan sosialisasi yang terstruktur dari bank syariah, koperasi syariah, maupun lembaga keuangan mikro syariah dapat meningkatkan minat dan partisipasi UMKM dalam skema pembiayaan syariah.

Pembahasan: Prosedur, Jaminan, dan Akses

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh kemudahan prosedur menguatkan temuan bahwa hambatan administratif sering kali lebih dirasakan daripada hambatan teologis atau ideologis. UMKM dengan kapasitas administrasi terbatas akan menghindari lembaga keuangan yang mensyaratkan dokumen kompleks, meskipun secara prinsip mereka mendukung sistem syariah. Penelitian di berbagai daerah menyatakan bahwa persyaratan jaminan fisik, seperti sertifikat tanah atau bangunan, menjadi hambatan utama bagi UMKM mikro yang sering tidak memiliki aset formal.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini menunjukkan perlunya inovasi skema jaminan dan penyederhanaan proses tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Beberapa penelitian menyarankan penguatan skema penjaminan kredit syariah, kerja sama dengan lembaga penjamin pemerintah, serta pemanfaatan data transaksi usaha sebagai alternatif penilaian kelayakan. Dengan demikian, akses UMKM terhadap pembiayaan syariah dapat meningkat, terutama bagi pelaku usaha yang secara ekonomi potensial tetapi tidak memiliki agunan formal.

Pembahasan: Kualitas Layanan dan Religiusitas

Pengaruh kualitas layanan menunjukkan bahwa dimensi pelayanan menjadi penentu penting dalam membangun kepercayaan UMKM terhadap lembaga keuangan syariah. Pelayanan yang responsif, komunikasi yang jelas, dan pendampingan dalam pengelolaan pembiayaan dipersepsi sebagai bentuk kemitraan, bukan hubungan kreditur-debitur semata. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa loyalitas nasabah UMKM lebih dipengaruhi oleh kualitas hubungan dan solusi yang ditawarkan lembaga keuangan daripada sekadar selisih margin.

Di sisi lain, faktor religiusitas memperkuat argumentasi bahwa keputusan keuangan dalam konteks masyarakat muslim tidak sepenuhnya rasional-ekonomis, tetapi juga dipengaruhi pertimbangan normatif dan nilai-nilai agama. Temuan ini sesuai dengan teori utilitas multidimensi

yang memasukkan aspek spiritual sebagai salah satu komponen kepuasan dan manfaat. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa ketika perbedaan layanan dan biaya sangat besar, sebagian pelaku usaha tetap mempertimbangkan aspek efisiensi, sehingga lembaga keuangan syariah perlu mempertahankan daya saing harga dan inovasi produk.

**Tabel Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pembiayaan Syariah oleh
 UMKM**

Faktor	Temuan Utama pada Penelitian Ini	Dukungan Penelitian Terdahulu
Pengetahuan keuangan syariah	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan pembiayaan syariah	Literasi rendah menghambat pemanfaatan pembiayaan syariah secara optimal
Kemudahan prosedur	Prosedur sederhana dan cepat meningkatkan minat UMKM	Prosedur kompleks dan persyaratan jaminan mengurangi minat mengakses pembiayaan syariah
Kualitas layanan	Layanan yang ramah, transparan, dan komunikatif meningkatkan kepercayaan UMKM	Kualitas hubungan dengan lembaga keuangan mendorong loyalitas dan penggunaan ulang pembiayaan syariah
Religiusitas	Motivasi menghindari riba mendorong penggunaan pembiayaan syariah	Nilai agama menjadi pendorong, tetapi harus diikuti daya saing produk dan layanan yang baik
Dukungan kebijakan dan skema jaminan	Keterbatasan skema jaminan menjadi hambatan bagi UMKM kecil	Inovasi penjaminan dan dukungan pemerintah diperlukan untuk memperluas akses pembiayaan syariah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan melalui metode *literature review*, dapat disimpulkan bahwa keputusan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam

menggunakan pembiayaan syariah dipengaruhi oleh intervensi dinamis antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama meliputi tingkat pengetahuan atau literasi keuangan syariah serta motivasi religiusitas untuk menghindari riba. Sementara itu, faktor eksternal didominasi oleh aspek kelembagaan seperti kemudahan prosedur administratif, kecepatan proses pencairan, kualitas pelayanan yang transparan, serta ketersediaan skema penjaminan yang adaptif.

Penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara motivasi religiusitas yang tinggi dengan realitas pemahaman operasional di lapangan. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM tertarik dengan prinsip syariah untuk mencari keberkahan usaha, tingkat literasi mereka mengenai detail akad (seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*) masih tergolong rendah. Akibatnya, pelaku usaha cenderung memilih akad *murabahah* karena skemanya dinilai lebih sederhana dan memberikan kepastian cicilan yang mirip dengan kredit konvensional. Di sisi lain, hambatan terbesar yang sering menurunkan minat UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah adalah prosedur administrasi yang rumit dan persyaratan agunan fisik formal (seperti sertifikat tanah atau bangunan) yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha mikro.

Sebagai rekomendasi, diperlukan sinergi yang kuat antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait. Lembaga keuangan syariah harus lebih intensif melakukan sosialisasi dan edukasi terstruktur untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM. Selain itu, diperlukan inovasi produk yang lebih fleksibel, penyederhanaan prosedur pendaftaran, serta pengembangan skema penjaminan tanpa agunan fisik konvensional, misalnya melalui penguatan penjaminan kredit syariah atau pemanfaatan rekam jejak digital transaksi usaha. Langkah-langkah strategis ini penting dilakukan agar pembiayaan syariah tidak hanya menjadi alternatif keuangan, melainkan instrumen utama dalam memperkuat kemandirian dan pertumbuhan ekosistem UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, & Sitorus, C. (2024). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Syariah (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Metro). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Ahmadan, B., Laksono, A., & Hasibuan³, R. R. A. (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(3), 134–140.
- Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Ar Rasyiid Journal of Islamic Studies*,

2(1).

- Hasimah, N., & Febrian, A. (2024). Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Pelayanan Terhadap Minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus Pengusaha Mikro Pasar Bawah Bukittinggi). *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(2).
- Kurinci, A. I. A., Nawawi, Z. M., & Syakir, A. (2025). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi UMKM di Lubuk Pakam Dalam Memilih Pembiayaan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1184–1196.
- Rafi, M., Sari, I. F., Ekonomi, F., Teknologi, U., & Uts, S. (2021). Preferensi Nasabah Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 360–372.
- Sharoh, S. M., Aini², A. F. N., & Kholmi, M. (2025). Preferensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Alternatif Pembiayaan Syariah di Perbankan Syariah. *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Sumenep, K., Rafiqi, I., & Jazuli, M. N. (2024). Problem Minimnya Minat Pengambilan Pembiayaan di Perbankan Syariah : Studi Kasus UMKM Furniture di. *Assyarikah : Journal Of Islamic Economic Business*, 5(1), 100–111.
- Sunaryono. (2024). Pembiayaan Syariah dan Stabilitas Makroekonomi : Implikasi terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(1).
- Susilawati, N., MZ, H. H., & Fathurrazak. (2026). Analisis Minat Masyarakat Dalam Memilih Bank Mekaar Dibandingkan Bank Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Usaha Mikro Studi Kasus di Desa Gerisak Semanggeleng, Kecamatan Sakra Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 479–487.
- Tuna, A. N. P., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2(1).
- Tursinah, M., & Fitri, A. O. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang UMKM dalam Mengakses Pembiayaan Perbankan Syariah pada Perspektif Pelaku Usaha. *Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(November), 80–84.